

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan era globalisasi saat ini sangatlah berpengaruh terhadap seluruh negara di dunia. Dengan adanya proses globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat berkembang dengan pesat sehingga kita dengan mudah mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan. Sejalan dengan hal tersebut tuntutan masyarakat juga semakin kompleks dan persaingan semakin ketat. Untuk menghadapi persaingan global ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Mengingat diperlukannya sumber daya manusia yang berkualitas, hal ini menjadi masalah serius yang harus di perbaiki untuk Indonesia. Faktanya, berdasarkan peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia pada tahun 2013 berada di posisi 108 dari 187 negara¹. Posisi tersebut membuat negara Indonesia berada di posisi *medium human development* dan masih jauh di bawah beberapa negara anggota ASEAN termasuk Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia dan Thailand. Hal inilah yang membuat Indonesia menjadi sulit bersaing dan tertinggal dari Negara lainnya.

Pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui proses pendidikan akan terbentuk sosok-sosok individu sebagai sumber daya yang akan berperan besar dalam proses pembangunan

¹<http://www.tribunnews.com/internasional/2014/07/25/indonesia-menempati-urutan-ke-108-indeks-pembangunan-manusia> (diakses tanggal 17 Maret 2015 pukul 11.01 WIB)

bangsa dan negara. Dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baginya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman².

Perwujudan nyata dari pelaksanaan pendidikan di Indonesia adalah kegiatan pembelajaran di lembaga formal, informal maupun nonformal. Lembaga formal yaitu sekolah, memiliki kewajiban sebagai bagian yang memfasilitasi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menanggulangi masalah-masalah pendidikan.

Berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan formal salah satunya dapat diukur melalui hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan suatu bentuk evaluasi nyata siswa untuk mengukur seberapa besar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa di sekolah mempunyai hasil belajar yang berbeda satu sama lainnya, hal tersebut terjadi karena setiap siswa mempunyai proses belajar yang berbeda – beda. Semakin baik hasil belajar yang dicapai oleh siswa

² http://www.bnn.go.id/portal/_uploads/perundangan/2006/09/04/20-ttg-sisdiknas.pdf (di akses tanggal 18 Maret 2015 pukul 05.38 WIB)

menunjukkan bahwa proses pendidikan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan tercapai. Namun faktanya yang terjadi saat wawancara, siswa mengungkapkan bahwa rendahnya hasil belajar pada beberapa mata pelajaran mereka, dikarenakan ilmu yang mereka peroleh dalam proses pembelajaran sulit diserap dengan baik karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah dari dalam diri siswa sedangkan eksternal adalah dari luar diri siswa.

Hasil belajar siswa SMK Negeri 50 Jakarta pada beberapa mata pelajaran masih tergolong rendah, diantaranya adalah mata pelajaran matematika. Adapun banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa di SMK Negeri 50 Jakarta, salah satunya disebabkan karena rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat mudah dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika. Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut dapat terlaksana jika diawali dengan adanya minat belajar pada mata pelajaran matematika. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku siswa sebab dengan minat, siswa akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Begitu dengan sebaliknya, tanpa minat siswa tidak mungkin melakukan sesuatu.³

³ <http://eprints.uny.ac.id/8471/3/bab2%20%3D08511241019.pdf> (diakses pada tanggal 18 Maret 2015 pukul 06.15 WIB).

Tingginya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Dengan adanya minat belajar membuat siswa akan berusaha memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh pada saat guru memberikan materi pembelajaran. Namun kenyataannya yang terjadi pada siswa SMK Negeri 50 Jakarta, saat proses kegiatan belajar mengajar matematika siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan materi, terlihat mereka bosan dan jenuh sehingga suasana belajar yang berlangsung di dalam kelas kurang menyenangkan hal ini, menandakan bahwa minat belajar pada pelajaran matematika siswa masih tergolong rendah. Akibatnya siswa mendapatkan hasil belajar matematika yang rendah karena belum menyadari pentingnya belajar matematika untuk masa depan siswa.

Kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan senang hati akan memberikan hasil yang baik, sebab dengan adanya minat, perhatian dan usahanya akan timbul untuk melakukan kegiatan tersebut. Selain itu, pada siswa yang memiliki minat belajar pada mata pelajaran matematika, maka ia akan terus tekun ketika belajar matematika sedangkan siswa yang tidak memiliki minat belajar matematika, walaupun siswa mau untuk belajar akan tetapi ia tidak terus untuk tekun dalam belajar matematika. Begitu juga dengan halnya belajar, jika diiringi dengan minat yang tinggi siswa akan terlibat dalam aktivitas belajar karena siswa menyadari pentingnya atau bernilainya mata pelajaran yang dipelajari.

Buruknya pengelolaan kelas oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar matematika pada siswa SMK Negeri 50 Jakarta. Pengelolaan kelas merupakan

salah satu keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar siswa yang optimal (konduktif) serta mengembalikan kondisi tersebut bila terjadi kekacauan di dalam kelas meliputi pengaturan siswa dan penggunaan fasilitas. Guru adalah komponen yang terlibat langsung dalam pengembangan aktivitas belajar siswa dan yang memegang kendali penuh kelas. Tujuan pembelajaran dapat dicapai apabila kegiatan belajar mengajar di laksanakan dengan baik. Artinya pengelolaan kelas di sekolah jika dilaksanakan dengan baik, tidak menutup kemungkinan akan tercapai kegiatan belajar yang baik, sehingga ilmu yang diberikan guru kepada siswa dapat ditransfer dengan baik dan mudah dipahami.

Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan di SMK Negeri 50 Jakarta, siswa mengeluh bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan beberapa guru masih kurang maksimal, salah satunya pengelolaan kelas pelajaran matematika, dimana guru kurang menggunakan alat-alat pengajaran dan media pembelajaran seperti dalam penggunaan LCD dan laptop, sehingga proses belajar menjadi kurang menarik. Selain itu, saat proses kegiatan pembelajaran diskusi. Guru tidak terlibat langsung dalam membagi anggota kelompok diskusi. Siswa diberi kebebasan dalam membuat kelompok belajar mereka masing-masing. Sehingga, siswa yang lemah dalam matematika akan berkumpul dengan siswa yang lemah juga. Apabila hal tersebut terjadi secara continue maka proses belajar siswa akan kurang berkembang dan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika yang kurang maksimal. Kurangnya pengelolaan kelas yang di kelola oleh guru tersebut, akan memancing siswa untuk melakukan hal lain yang menurutnya menarik

seperti siswa akan mengganggu temannya dengan mengajak mengobrol, memainkan *handphone* atau memikirkan kegiatan lain di luar kegiatan sekolah.

Pentingnya pengelolaan kelas dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika harus diantisipasi oleh guru. Mengingat bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung dari pagi hingga sore, maka diperlukan pengelolaan kelas yang menarik perhatian siswa. Sehingga siswa tetap fokus memperhatikan pelajaran matematika dan saat diberikan pekerjaan rumah (PR) atau diadakan ulangan harian, siswa akan mengerjakannya serta mempersiapkannya dengan baik sehingga mendapatkan hasil belajar matematika yang baik pula.

Selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar matematika pada siswa SMK Negeri 50 Jakarta adalah kurangnya disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar matematika yang maksimal apabila siswa mampu mengatur waktu dan kegiatan belajarnya. Dengan adanya disiplin belajar pada diri siswa yang muncul baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa, akan mendorong siswa untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu.

Seorang siswa yang mempunyai disiplin belajar yang baik akan mempengaruhi hasil belajar matematika, menjadi baik pula. Namun berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan, siswa SMK Negeri 50 Jakarta masih kurang menyadari pentingnya disiplin belajar. Sering sekali saat bel masuk sekolah berbunyi, masih banyak siswa yang terlambat dan tidak langsung menuju atau masuk ke dalam kelas, mereka masih saja mengobrol atau jajan di kantin jika

tidak ditegur oleh guru. Selain itu, saat diberikan tugas sekolah matematika dan tidak di bawah pengawasan guru, siswa akan keluar kelas untuk lalu lalang, bermain dengan temannya. Hal tersebut, menandakan bahwa siswa belum memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam belajar matematika dan mengakibatkan mereka sulit mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal karena hasil belajar matematika yang diperoleh mereka rendah.

Siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi akan mengikuti dan menaati peraturan sekolah secara baik, dengan kesadaran diri untuk melaksanakan peraturan tersebut siswa akan siap melaksanakan hukuman apabila melakukan kesalahan. Peraturan sekolah, seperti tata tertib kurang ketat, akan memunculkan perilaku siswa yang tidak tertib dan tidak teratur pula, yang pada akhirnya akan mengganggu proses kegiatan pembelajaran. Perilaku siswa yang tidak teratur memicu suasana sekolah menjadi kurang kondusif, sekolah yang suasananya seperti itu akan mengganggu potensi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Disiplin belajar siswa tidak tumbuh dengan sendirinya, oleh karena itu dibutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang tua, guru dan masyarakat sehingga siswa menjadi lebih disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah.

Faktor terakhir yang mempengaruhi hasil belajar matematika pada siswa SMK Negeri 50 Jakarta adalah kurangnya perhatian orang tua. Salah satu peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar siswa di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada

siswa, hal tersebut bergantung bagaimana cara orang tua memberikan perhatian mereka pada pendidikan anaknya.

Perhatian orang tua dapat diberikan pada siswa seperti pemberian bimbingan belajar, pengawasan belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta kelengkapan fasilitas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan, siswa SMK Negeri 50 Jakarta masih kurang mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tuanya, kebanyakan siswa sering sekali berangkat sekolah tanpa diberikan sarapan pagi oleh orang tua mereka. Keadaan kondisi perut yang lapar, membuat siswa menjadi kurang konsentrasi dalam menerima, memahami dan merespon materi pelajaran matematika saat kegiatan belajar di kelas. Sedangkan saat kegiatan belajar di rumah, orang tua mereka juga kurang memberikan perhatian pada siswa. Hal tersebut dirasakan siswa ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) matematika. Siswa dilepas begitu saja dalam menyelesaikan tugas tersebut tanpa adanya bimbingan dari orang tua mereka. Ketika siswa mendapat nilai matematika yang maksimal, orang tua tidak memberikan pujian terhadap usaha belajar siswa. Respon orang tua yang seperti itu, membuat motivasi belajar siswa menjadi berkurang dan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika yang ikut menurun juga.

Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sering menjadi alasan mereka kurang memperhatikan proses perkembangan pendidikan siswa di sekolah. Tanpa adanya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya membuat siswa menjadi malas belajar. Hal tersebut, terlihat pada saat pelajaran matematika siswa menjadi cenderung pasif, kurang bersemangat dan tidak ada

respon untuk menanggapi materi pelajaran matematika yang sedang dipelajari sehingga saat diberikan tugas latihan atau ulangan harian, hasil belajar matematika yang didapat kurang maksimal.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika pada siswa SMK Negeri 50 Jakarta yaitu minat belajar, pengelolaan kelas, disiplin belajar dan perhatian orang tua.

Berdasarkan kompleksnya masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa SMK Negeri 50 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa SMK Negeri 50 Jakarta, juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Rendahnya Minat Belajar
2. Kurangnya Pengelolaan Kelas
3. Rendahnya Disiplin Belajar
4. Kurangnya Perhatian Orang Tua

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa SMK Negeri 50 Jakarta memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain: dana,

waktu, maka peneliti ini dibatasi hanya pada masalah: “Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar mata pelajaran Matematika pada Siswa Kelas X SMK Negeri 50 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas X SMK Negeri 50 Jakarta?.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai dunia pendidikan saat ini dalam hal meningkatkan hasil belajar serta menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian.

2. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam pemahaman yang lebih mendalam untuk meningkatkan dan mengatasi masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan bacaan ilmiah dan referensi dalam hal penulisan ilmiah bagi peneliti lainnya tentang perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika.

4. Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan umum masyarakat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika.

5. Bagi Perpustakaan

Untuk menambah koleksi bacaan dan memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.